

PENGARUH SUKUK KORPORASI & INFLASI TERHADAP PROFITABILITAS BANK UMUM SYARIAH SELAMA PANDEMI COVID-19

Ana Fidatul Qulub

Program Studi Perbankan Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri Raden Mas Said, Indonesia

Email: anafidatul2001.an@gmail.com

Muhammad Alan Nur

Program Studi Perbankan Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri Raden Mas Said, Indonesia

Email: muhammadalannur@gmail.com

Budi Sukardi

Program Studi Perbankan Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri Raden Mas Said, Indonesia

Email: budizureydi@gmail.com

Abstrak

Pandemi Covid-19 berdampak pada sektor penting termasuk ekonomi. Sektor ekonomi salah satunya pada industri pasar modal syariah dengan instrumen sukuk korporasi menunjukkan kenaikan jumlah nilai outstanding sebesar 42%, sedangkan pada Bank Umum Syariah menunjukkan kenaikan ROA sebesar 0,12%, keduanya mencatatkan pertumbuhan. Seharusnya, sebagai lembaga yang mencari investor hubungan yang mereka miliki adalah negatif. Disisi lain, tingkat inflasi di Indonesia selama pandemi juga mengalami kenaikan yang cukup tinggi. Penelitian ini bertujuan menguji pengaruh sukuk korporasi dan inflasi terhadap Return on Asset (ROA) Bank Umum Syariah semasa pandemi covid-19. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan sampel penelitian dari Januari 2020-Desember 2022 dengan bantuan software e-views 12. Berdasarkan hasil analisis, hanya sukuk korporasi yang memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Return on Asset (ROA) Bank Umum Syariah, sedangkan inflasi berhubungan positif tetapi tidak signifikan. Secara serentak, keduanya berpengaruh positif dan signifikan terhadap Return on Asset (ROA). Maka bagi lembaga keuangan syariah perlu memperhatikan adanya sukuk korporasi dan tingkat inflasi karena memberi dampak terhadap ROA yang pada akhirnya akan berdampak pada kinerja dan profitabilitas perbankan itu sendiri.

Kata Kunci : Sukuk Korporasi, Inflasi, Return on Asset, Pandemi

Abstract

The Covid-19 pandemic has had an impact on various sectors including the economy. In the Islamic capital market with corporate sukuk instruments, it shows an increase in the total outstanding value of 42%, while in Islamic Commercial Banks it shows an increase in ROA of 0.12%, both of which recorded growth. Supposedly, as an institution looking for investors the relationship they have is negative. On the other hand, the inflation rate in Indonesia during the pandemic has also increased quite high. So this study aims to examine the effect of corporate sukuk and inflation on the ROA of Islamic Commercial Banks during the Covid-19 pandemic. This research is a quantitative study using samples from January 2020-December 2022 with the help of e-views 12 software. Based on the results of the analysis, only corporate sukuk have a significant positive effect on Return on Assets of Islamic Commercial Banks, while inflation is not significant. Simultaneously, both have a significant positive effect on the Return on Assets (RO) of Islamic Commercial Banks. So for Islamic Commercial Banks it is necessary to pay attention to the existence of corporate sukuk and the inflation rate because it has an impact on ROA which will ultimately have an impact on the performance of the banking itself.

Keywords : Corporate Sukuk, Inflation, Return on Assets, Pandemic

1. PENDAHULUAN

Pandemi Covid-19 yang hadir di China pada akhir tahun 2019 dan membawa imbas terhadap sektor perekonomian global yang ditandai dengan menurunnya pertumbuhan ekonomi diberbagai negara karena pemberlakuan *lockdown*, *social distancing* dan lainnya yang menghambat pergerakan masyarakat. Disisi lain, perkembangan teknologi membawa banyak tantangan khususnya di informasi keuangan pemerintah(Qizam & Fong, 2019) dan dideklarasikan tak hanya untuk bank syariah saja namun juga pada sektor lain yakni pasar modal syariah melalui instrumen sukuk (Khan et al., 2020). Saat ini *intangible assets* seperti sukuk telah menjadi salah satu instrumen pasar modal syariah yang memiliki perkembangan paling cepat dan mendominasi industri keuangan syariah (Ahroum et al., 2018; Boukhatem, 2022; Qizam & Fong, 2019). Sukuk tak asing lagi digunakan sebagai alternatif struktur modal bagi suatu entitas karena secara efektif menyediakan tambahan modal dan penguatan kestabilan keuangan (Boukhatem, 2022; Elhaj et al., 2015; Hamzah, 2023).

Indonesia menjadi negara yang terkena dampak adanya pandemi Covid-19. Saat pandemi, salah satu instrumen pasar modal yakni sukuk korporasi mengalami trend peningkatan jumlah nilai outstandingnya. Sukuk menurut *Accounting and Audition Organization for Islamic Finance Institution* (AAOIFI) adalah sertifikat yang nilainya setara yang mencerminkan kepemilikan utuh atas aset berwujud, manfaat pada aset dan jasa, ataupun kepemilikan terhadap proyek dan aktivitas investasi tertentu (AAOIFI, 2015). Definisi lain mengenai sukuk dapat dijelaskan berdasarkan Fatwa DSN MUI No: 137/DSN-MUI/IX/2020 tentang sukuk, sukuk adalah Surat Berharga atau Efek Syariah yang berbentuk sertifikat atas bukti kepemilikan yang nilainya sama dan merepresentasikan kepemilikan yang tidak bisa ditentukan batas-batasnya pada aset yang menjadi dasar kepemilikan tersebut setelah dana sukuk diterima lalu pemesanan sukuk ditutup dan dana yang telah diterima digunakan sebagaimana tujuan penerbitan sukuk tersebut (MUI, 2020). Dimana sejak pandemi muncul di Indoneisa pada Maret 2020 hingga Desember 2022, jumlah nilai outstandingnya naik sebesar 42% menjadi 42.500 miliar rupiah (Keuangan, 2022).

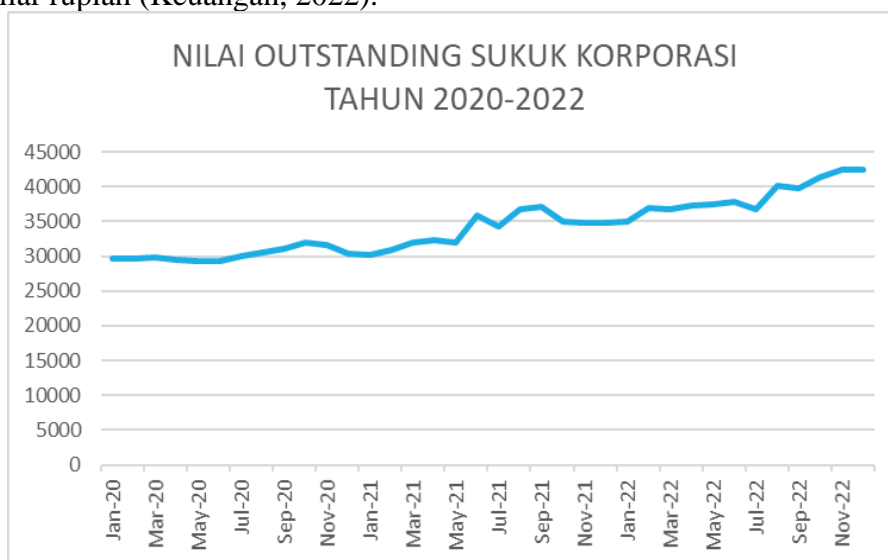


Figure 1 Perkembangan Sukuk Korporasi di Indonesia
Sumber: Statistik Produk Obligasi Syariah ojk.go.id, data diolah

Melihat jumlah nilai outstanding sukuk yang naik, maka sukuk korporasi memiliki potensi pertumbuhan yang besar dan bisa menjadi penyokong kebutuhan dana perusahaan yang menerbitkannya (Fakhrana & Mawardi, 2019). Selama pandemi covid-19 pun, sukuk mampu menyesuaikan sehingga sukuk memiliki pertumbuhan yang penting (Ledhem, 2022). Penerbitan sukuk membawa pengaruh ROA emiten Bursa Efek Indonesia (BEI) (Fakhrana & Mawardi, 2019). Harahap et al., (2022) dalam penelitiannya memperlihatkan hasil sejalan, dimana penerbitan sukuk membawa pengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Tetapi, penelitian lain menyebutkan bahwa penerbitan sukuk tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap ROA perusahaan (Hamzah, 2023).

Efek pandemi covid-19 dalam perekonomian tak hanya pada pasar uang saja, tetapi meluas pada sektor bank syariah (Ledhem, 2022). Namun, di Indonesia perbankan syariah masih mampu bertahan di masa pandemi (Thamrin, 2021). Bank Umum Syariah (BUS) di Indonesia selama pandemi mencatatkan pertumbuhan pada *Return on Asset* (ROA) sebesar 0,12%. Dalam D. Nugroho & Hakim, (2023) menjelaskan bahwa *Return on Asset* adalah pengembalian terhadap aset atau aktiva dan digunakan untuk mengukur kemampuan suatu bank dalam mendapatkan laba setelah pajak. Bisa juga dikatakan *Return on Asset* (ROA) merupakan laba bersih dari setiap nilai rupiah yang terdapat dalam suatu bank yang tertanam dalam asetnya dan digunakan untuk aktivitas perusahaan secara keseluruhan.

Selama masa pandemi yang mulai muncul pada Januari 2020, perkembangan jumlah Bank Umum Syariah di Indonesia cenderung fluktuatif dimana pada tahun 2020 jumlah Bank Umum Syariah sebanyak 14 bank, lalu pada tahun 2021 jumlah Bank Umum Syariah naik menjadi 15 bank dengan tambahan Bank Syariah Indonesia. Namun pada tahun 2022 jumlah Bank Umum Syariah jumlahnya turun menjadi 13 bank. Meskipun jumlah Bank Umum Syariah fluktuatif selama pandemi, namun Bank Umum Syariah di Indonesia masih mencatatkan kenaikan pada profitabilitas mereka. Berdasarkan grafik dibawah menunjukkan tingkat *Return on Asset* (ROA) Bank Umum Syariah dari Januari 2020 hingga Desember 2022. Selama dua tahun ini, tingkat *return on asset* (ROA) menunjukkan cukup fluktuatif. *Return on Asset* (ROA) menunjukkan jumlah tertinggi pada Februari 2021 yakni 2,15% sedangkan yang terendah terjadi pada Oktober dan November 2020.

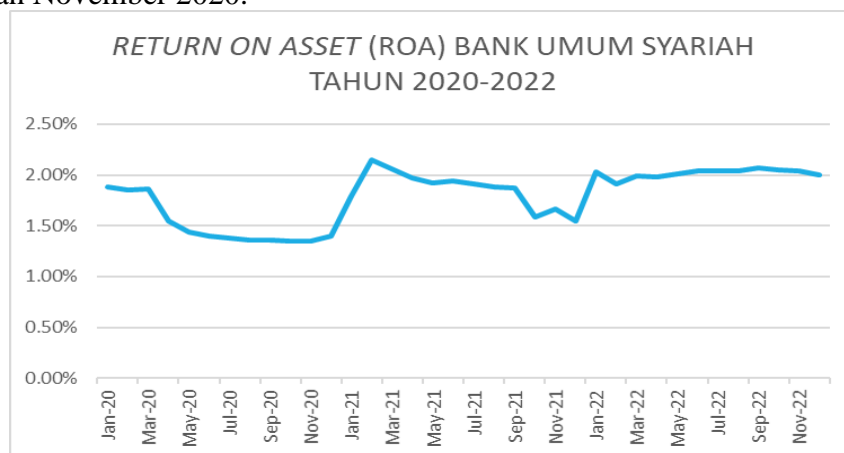


Figure 2 Grafik *Return on Asset* (ROA) Bank Umum Syariah
 Sumber: Statistik Perbankan Syariah, ojk.go.id, data diolah

Sukuk korporasi dan perbankan syariah sama-sama mencatatkan pertumbuhan yang baik (Ledhem, 2022). Meskipun sukuk korporasi berasal dari pasar uang dan perbankan syariah berasal dari sektor perbankan, tetapi interaksi antara sukuk korporasi dan perbankan syariah terjadi. Penelitian menunjukkan bahwa sukuk berpengaruh terhadap profitabilitas bank syariah dan keberadaan sukuk memberikan efek substitusi atau pengganti terhadap bank syariah (Mimouni et al., 2019). Mimouni et al., (2019) juga menerangkan bahwa sukuk dan bank syariah berkompetisi untuk menarik investor agar mau untuk menggunakan instrumen keuangan syariah, sehingga peningkatan kompetisi ini mengakibatkan bank syariah memperoleh laba yang lebih sedikit. Jika laba dari bank umum syariah menurun maka akan mempengaruhi jumlah bagi hasil atau nisbah yang diberikan kepada nasabah dan nasabah akan memikirkan kembali untuk menempatkan dana pada bank syariah.

Dalam penelitian lain menunjukkan hasil bahwa, sukuk berpengaruh positif pada kestabilan keuangan bank syariah, dimana sukuk memberi efek pelengkap atau *complementary* (Ledhem, 2022). Efek pelengkap yang dihasilkan oleh sukuk menurut hasil penelitian Ledhem (2022) adalah sukuk menjaga kestabilan keuangan perbankan syariah dengan menurunkan resiko yang ada pada setiap bank. Jadi antara perbankan syariah dan sukuk dalam pasar uang tidak berkompetisi justru sebaliknya saling melengkapi dengan menstabilkan keuangan dan menurunkan risiko.

Penelitian mengenai interaksi antara sukuk korporasi dengan perbankan syariah belum banyak dilakukan, maka dari itu berdasarkan perbedaan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Fakhrana & Mawardi, 2019; Hamzah, 2023; Ledhem, 2022; Mimouni et al., 2019) peneliti ingin mengkonfirmasi mengenai pengaruh sukuk korporasi terhadap profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia dengan indikator *Return on Asset* (ROA) selama pandemi covid-19. Sejatinya perbankan syariah menjalankan tugasnya sebagai lembaga intermediasi yang membantu pihak kelebihan dana kepada pihak yang kelebihan dana, selain itu juga bank syariah merupakan lembaga bisnis yang mencari keuntungan dalam setiap kegiatan baik pembiayaan maupun penghimpunan dana. Maka, dengan adanya sukuk korporasi yang secara logika memiliki tugas dan peran yang sama tentu akan membuat bank syariah menurun kinerja dan profitabilitasnya.

Faktor lain selain sukuk korporasi juga dapat membawa dampak pada kinerja Bank Umum Syariah khususnya *Return on Asset* (ROA). Kondisi ekonomi melalui inflasi tentu akan membawa dampak bagi kinerja perbankan, seperti halnya yang terjadi saat krisis ekonomi yang melanda perbankan Indonesia pada tahun 1998 (Setyarin, 2021). Dalam beberapa penelitian, secara umum inflasi didefinisikan sebagai kenaikan harga barang dan jasa secara konstan pada suatu bidang ekonomi dalam waktu akibat adanya permintaan yang lebih besar dari penawaran (Azizah et al., 2022; Cristoval, 2022; Handayani et al., 2022; D. Nugroho & Hakim, 2023; Sabrina et al., 2021; Suandi et al., 2023). Jadi secara singkat, inflasi dapat dikatakan sebagai kenaikan harga barang dan jasa secara terus menerus dalam periode tertentu. Selama pandemi covid-19 di Indonesia, tingkat inflasi di Indonesia menunjukkan trend yang cenderung naik (lihat grafik dibawah).



Figure 3 Tingkat Inflasi di Indonesia Selama Covid-19

Sumber: Tingkat Inflasi, bi.go.id, data diolah

Tingkat inflasi di Indonesia pada Desember 2022 menunjukkan kenaikan sangat signifikan jika dibandingkan dengan tingkat inflasi saat Januari 2020, dimana kenaikan tingkat inflasi lebih dari 100% dari 2,68% pada Januari 2020 menjadi 5,51% pada Desember 2022. Namun kenaikan tertinggi tidak terjadi pada Desember 2022 melainkan pada September 2022 yakni sebesar 5,95% hampir menyentuh 6%. Walaupun masih dalam kategori rendah namun kenaikan ini harus tetap diperhatikan karena akan membawa dampak bagi perekonomian.

Tingkat inflasi menentukan tingkat suku bunga acuan Bank Indonesia (BI 7 Dias Repo Rate/BI7DRR) dan hal tersebut tentu akan membawa dampak bagi jumlah uang yang beredar dalam masyarakat. Dimana jika suku bunga naik maka masyarakat enggan melakukan pembiayaan di perbankan sedangkan yang memiliki banyak dana akan menyimpan dananya di bank akrena memperoleh *return* atau pengembalian imbals hasil yang tinggi dan sebaliknya. Meskipun bank syariah tidak menggunakan suku bunga namun inflasi pada akhirnya akan membawa dampak bagi perbankan syariah khususnya pada kinerja perbankan syariah.

Penelitian yang dilakukan oleh Sabrina et al., (2021) menunjukkan bahwa tingkat inflasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia, dimana jika inflasi naik sebesar 1% maka profitabilitas bank umum akan naik sebesar 1,1%. Namun, dalam penelitian yang membahas topik yang sama menunjukkan beberapa hasil yang berbeda, seperti penelitian yang dilakukan oleh (D. Nugroho & Hakim, 2023) menunjukkan bahwa inflasi memiliki pengaruh negatif tidak signifikan terhadap profitabilitas yang diukur dengan *Return on Asset* (ROA) Bank Umum Syariah yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan. Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Setyarin, 2021) dimana inflasi memiliki pengaruh yang negatif dan tidak signifikan terhadap *Return on Asset* pada Bank Syariah di Indonesia periode 2015-2019.

Dalam penelitian lain menunjukkan bahwa inflasi tidak berpengaruh terhadap profitabilitas bank syariah (Risma Mellaty & Kartawan, 2021). Hasil ini didukung oleh penelitian lain yang dilakukan oleh (Imaduddin & Nursito, 2023) dimana hasilnya, inflasi tidak memiliki dampak terhadap kinerja Bank Umum Syariah yang ditinjau menggunakan indikator *Return on Asset* (ROA).

Berdasarkan hasil penelitian yang berbeda-beda antara (D. Nugroho & Hakim, 2023; Risma Mellaty & Kartawan, 2021; Sabrina et al., 2021) maka peneliti ingin mengkonfirmasi bagaimana pengaruh inflasi terhadap *Return on Asset* (ROA) Bank Umum Syariah di Indonesia selama pandemi covid-19. Mengingat pandemi covid merupakan krisis yang terjadi secara mendadak dan menyebar dalam waktu cepat sehingga masyarakat mengalami pembatasan-pembatasan sosial yang mengakibatkan berkurangnya aktivitas baik fisik maupun ekonomi sehingga selama pandemi ini inflasi cenderung fluktuatif dan naik.

Untuk menunjukkan kebaruan pada penelitian ini, penulis menggunakan variabel sukuk korporasi dan inflasi sebagai variabel independen atau bebas, *Return on Asset* (ROA) sebagai variabel dependen atau terikat. Inflasi selama pandemi covid-19 juga mengalami tren peningkatan yang cukup tinggi sehingga peneliti juga ingin mengkonfirmasi apakah inflasi berpengaruh terhadap *Return on Asset* (ROA) Bank Umum Syariah.

Penelitian ini penting dilakukan mengingat sukuk atau obligasi syariah merupakan bagian dari pasar modal sedangkan perbankan syariah dinilai kinerjanya dari profitabilitas atau keuntungan yang mereka peroleh ditambah dengan naiknya tingkat inflasi selama pandemi tentu akan membawa dampak pada profitabilitas bank syariah. Penelitian ini juga bermanfaat bagi pemerintah dan lembaga-lembaga terkait untuk merumuskan kebijakan kedepannya.

2. METODE

Penelitian ini merupakan penelitian dengan pendekatan kuantitatif dengan jenis data sekunder yang sifatnya *time series* bulanan dari Januari 2020 hingga Desember 2022. Kemudian data diolah menggunakan bantuan software *E-views* 12. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apa pengaruh sukuk korporasi dan inflasi terhadap *Return on Asset* (ROA) BUS selama pandemi covid-19.

Data yang digunakan didapatkan dari laman Otoritas Jasa Keuangan (OJK) yakni laporan statistik produk obligasi syariah Januari 2020 hingga Desember 2022 dan laporan statistik perbankan syariah Desember 2020 hingga Desember 2022, selain itu data tingkat inflasi didapatkan dari *website* Bank Indonesia. Dari data yang dikumpulkan, didapat 36 sampel yang akan diuji. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji asumsi klasik yang terdiri atas uji normalitas, uji autokorelasi, uji heterokedastisitas, serta uji multikolinieritas. Selanjutnya dilakukan analisis regresi linier berganda, uji t untuk menentukan pengaruh variabel secara parsial atau sebagian, uji F untuk menentukan pengaruh variabel secara simultan atau serentak dan koefisien determinasi. Persamaan regresi linier yang digunakan dalam penelitian ini:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \varepsilon$$

Dimana:

Y = *Return on Assets*

α = konstanta

β = koefisien regresi variabel bebas

X_1 = Sukuk Korporasi

X_2 = Inflasi

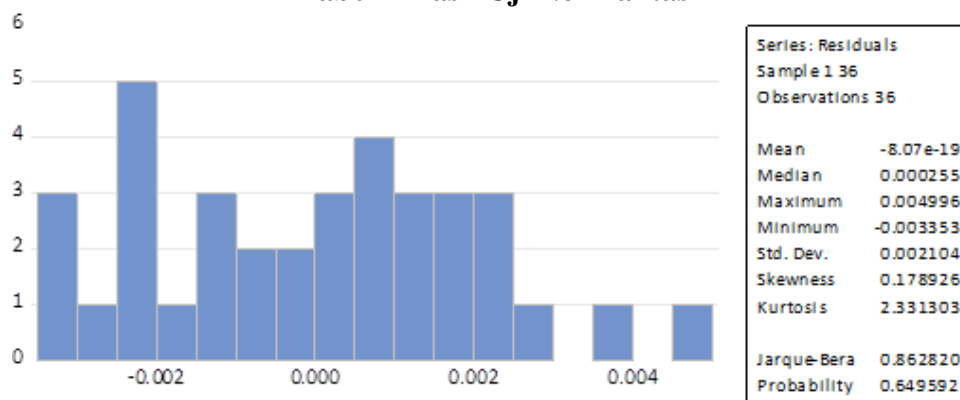
ε = eror

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengujian yang pertama yakni uji asumsi klasik, terdiri dari uji multikolinieritas, uji heteroskedastisitas, uji autokorelasi dan uji normalitas. Hasil pengujian uji asumsi klasik menggunakan e-views 12:

Uji Normalitas

Tabel 1 Hasil Uji Normalitas



Sumber: data diolah menggunakan e-views 12

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah nilai residual yang telah disamakan pada model regresi tersebar normal atau sebaliknya. Data atau model diasumsikan terdistribusi dengan normal apabila nilai *probability* lebih dari 5% atau 0,05. Jika nilai *probability* kurang dari 0,05 maka data tidak terdistribusi dengan normal. Dari hasil uji normalitas menggunakan e-views 12 menunjukkan bahwa nilai *probability* 0,649592 (lebih besar dari 0,05). Maka dapat disimpulkan bahwa model terdistribusi normal.

Uji Autokorelasi

Tabel 2 Hasil Uji Autokorelasi

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:
Null hypothesis: No serial correlation at up to 2 lags

F-statistic	0.348222	Prob. F(2,30)	0.7088
Obs*R-squared	0.794084	Prob. Chi-Square(2)	0.6723

Sumber : data diolah menggunakan e-views 12

Uji autokorelasi dilakukan untuk mengetahui ada atau tidaknya korelasi yang terjadi antara residual pada satu pengamatan dengan pengamatan yang lain yang ada pada model regresi. Suatu residual dikatakan bebas masalah autokorelasi dengan menggunakan Uji *Breusch-Godfrey* apabila nilai prob. Chi-square lebih dari 0,05, dan sebaliknya jika nilai prob. Chi-Square kurang dari 0,05 maka residual terdapat masalah autokorelasi. Dari hasil uji autokorelasi menunjukkan bahwa nilai prob. Chi-Square 0,6723 (lebih besar dari 0,05). Maka dapat disimpulkan bahwa residual tidak terdapat masalah autokorelasi.

Uji Multikolinieritas

Tabel 3 Hasil Uji Multikolinieritas

	SUKUK	INFLASI
SUKUK	1	0.7144341049608444
INFLASI	0.7144341049608444	1

Sumber : data diolah menggunakan e-views 12

Uji multikolinieritas bertujuan untuk mengetahui apakah model regresi yang terbentuk terdapat korelasi tinggi antar variabel independen. Apabila diketahui terdapat korelasi tinggi antar variabel bebasnya maka suatu model dikatakan memiliki masalah multikolinieritas. Besar nilai korelasi yang dapat ditoleransi dalam uji multikolinieritas adalah 80% atau 0,8. Jadi, suatu model dikatakan terdapat masalah multikolinieritas apabila hubungan antar variabel bebasnya lebih dari 0,8, sedangkan jika hubungannya kurang dari 0,8 maka model dikatakan bebas dari masalah multikolinieritas. Berdasarkan hasil uji multikolinieritas didapati bahwa hubungan variabel sukuk dan *Return on Asset* (ROA) 0,7144 dimana nilai tersebut kurang dari 0,8 sehingga dapat disimpulkan bahwa model terbebas dari masalah multikolinieritas.

Uji Heteroskedastisitas

Tabel 4 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedasticity Test: White
Null hypothesis: Homoskedasticity

F-statistic	0.303573	Prob. F(5,29)	0.9067
Obs*R-squared	1.740794	Prob. Chi-Square(5)	0.8837
Scaled explained SS	4.038968	Prob. Chi-Square(5)	0.5438

Sumber : data diolah menggunakan e-views 12

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk mengetahui adanya penyimpangan asumsi klasik dalam model. Heteroskedastisitas didefinisikan sebagai adanya perbedaan varian yang terdapat pada residual untuk seluruh pengamatan dalam model regresi. Suatu model dikatakan bebas masalah heteroskedastisitas apabila nilai prob lebih dari 0,05. Sebaliknya jika nilai prob kurang dari 0,05 maka dalam model terdapat masalah heteroskedastisitas. Dari hasil uji heteroskedastisitas diketahui nilai prob 0,8837 (lebih besar dari 0,05) sehingga dapat diimpulkan bahwa model bebas masalah heteroskedastisitas.

Uji Regresi Linier Berganda

Hasil uji regresi linier berganda:

Tabel 5 Hasil Uji Least Squares

Dependent Variable: ROA
Method: Least Squares
Date: 05/19/23 Time: 09:59
Sample: 1 36
Included observations: 36

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
SUKUK	3.17E-07	1.30E-07	2.432119	0.0206
INFLASI	0.031376	0.036027	0.870884	0.3901
C	0.006296	0.003866	1.628763	0.1129

Sumber : data diolah menggunakan e-views 12

Berdasarkan hasil uji least squares di atas, persamaan regresi linier berganda dalam penelitian ini:

$$Y = 0,006296 + 3,170X_1 + 0,03138X_2 + \varepsilon$$

Dari persamaan tersebut, menunjukkan nilai dari konstanta sebesar 0,006296 sehingga jika sukuk korporasi dan inflasi selama pandemi covid-19 dianggap nol atau konstan maka jumlah ROA Bank Umum Syariah selama pandemi mengalami peningkatan sebesar 0,006296 satuan.

Koefisien regresi pada sukuk korporasi nilainya 3,170 dan menunjukkan hubungan yang positif. Maka dari itu setiap kenaikan sukuk korporasi sebesar 1%, jumlah ROA akan naik sebesar 3,170 satuan. Koefisien regresi pada variabel Inflasi menunjukkan nilai 0,03138 sehingga antara inflasi dan ROA memiliki hubungan yang positif. Maka setiap kenaikan inflasi sebesar 1%, jumlah ROA Bank Umum Syariah naik sebesar 0,03138 satuan.

Uji T

Uji T dilakukan untuk mengetahui pengaruh variabel independen dalam penelitian ini adalah sukuk korporasi dan inflasi terhadap variabel dependen *Return on Asset* (ROA) secara parsial atau masing-masing variabel. Suatu variabel dikatakan berpengaruh apabila nilai *t-statistic* lebih besar dari nilai *t*-tabel dan signifikan apabila signifikansi atau *probability* kurang dari 0,05.

Berdasarkan tabel 5 hasil pengujian menunjukkan bahwa sukuk korporasi berpengaruh positif terhadap *Return on Asset* (ROA) Bank Umum Syariah selama pandemi covid-19 dengan nilai *t-statistic* 2,432119 yang lebih besar dari *t*-tabel 2,03452. Tingkat signifikansi 0,02 (kurang dari 0,05), sehingga sukuk korporasi berpengaruh positif signifikan terhadap *Return on Asset* (ROA) Bank Umum Syariah.

Hasil pengujian pada variabel inflasi menunjukkan bahwa inflasi tidak berpengaruh terhadap *Return on Asset* (ROA) Bank Umum Syariah dengan nilai *t-statistic* 0,8708 yang lebih kecil dari *t*-tabel 2,03452. Tingkat signifikansi inflasi terhadap ROA sebesar 0,3901 (lebih besar dari 0,05), sehingga inflasi tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap *Return on Asset* (ROA) Bank Umum Syariah.

Uji F

Tabel 6 Hasil Uji F

R-squared	0.375154	Mean dependent var	0.017964
Adjusted R-squared	0.337284	S.D. dependent var	0.002661
S.E. of regression	0.002166	Akaike info criterion	-9.351778
Sum squared resid	0.000155	Schwarz criterion	-9.219818
Log likelihood	171.3320	Hannan-Quinn criter.	-9.305721
F-statistic	9.906494	Durbin-Watson stat	0.493280
Prob(F-statistic)	0.000427		

Sumber : data diolah menggunakan e-views 12

Uji F bertujuan untuk mengetahui semua variabel independen yang dalam penelitian ini adalah sukuk korporasi dan inflasi secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependen *Return on Asset*. Variabel independen dikatakan secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependen jika nilai *F-statistic* lebih besar dari *F*-tabel dan berpengaruh signifikan jika signifikansi kurang dari 0,05.

Berdasarkan tabel 6 menunjukkan bahwa nilai *F-statistic* adalah 9,906, lebih besar dari nilai *f*-tabel sebesar 3,28 sehingga secara simultan variabel sukuk korporasi dan inflasi berpengaruh terhadap *Return on Asset* (ROA) Bank Umum Syariah. *Probability F-statistic* menunjukkan nilai 0,00 (kurang dari 0,05), sehingga variabel sukuk korporasi dan inflasi secara bersama-sama atau secara simultan berpengaruh positif signifikan terhadap *Return on Asset* (ROA) Bank Umum Syariah.

Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi menunjukkan sebesarapa besar persentase total variabel terikat yang dapat dijelaskan oleh variabel bebas, semakin mendekati 1 atau 100% maka

semakin kuat variabel terikat yang dapat dijelaskan oleh variabel bebas. Berdasarkan tabel 6, *adjusted R-squared* menunjukkan 0,3372 atau 33,72%, artinya seluruh variabel bebas yakni sukuk korporasi dan inflasi mampu menjelaskan variabel terikat yakni *Return on Asset* (ROA) sebesar 33,72% dan 66,28% sisanya dijelaskan oleh variabel lain diluar penelitian.

Pengaruh Sukuk Korporasi dan Inflasi Terhadap *Return on Asset* (ROA) Bank Umum Syariah

Dari hasil analisis menggunakan *e-views* 12 menunjukkan bahwa secara simultan sukuk korporasi dan inflasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return on Asset* (ROA) Bank Umum Syariah dengan signifikansi 0,00. Artinya jika sukuk korporasi dan inflasi naik maka *Return on Asset* (ROA) Bank Umum Syariah juga akan naik dengan signifikan, begitu pula sebaliknya. Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis pertama diterima.

Penelitian terdahulu mengenai pengaruh sukuk korporasi dan inflasi terhadap *Return on Asset* (ROA) Bank Umum Syariah belum ada yang meneliti sehingga belum terdapat penelitian terdahulu yang bisa mengkonfirmasi hasil penelitian penulis. Namun, sukuk korporasi dan inflasi merupakan faktor-faktor diluar perbankan yang memiliki pengaruh pada profitabilitas perbankan itu sendiri.

Pengaruh Sukuk Korporasi Terhadap *Return on Asset* (ROA) Bank Umum Syariah

Berdasarkan analisis menggunakan *e-views* 12 yang dilakukan penulis, menunjukkan bahwa antara sukuk korporasi dengan *Return on Asset* (ROA) terdapat pengaruh positif dan signifikan dengan tingkat signifikansi 0,02. Hubungan yang positif ditunjukkan dengan koefisien hasil analisis regresi yaitu 3,170 sehingga jika sukuk korporasi naik satu satuan maka jumlah dana pihak ketiga akan naik 3,170 satuan. Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis kedua diterima.

Penelitian yang membahas mengenai pengaruh sukuk korporasi terhadap *Return on Asset* (ROA) Bank Umum Syariah belum banyak dilakukan, sehingga cukup sulit untuk menentukan penelitian terdahulu. Namun, hasil penelitian yang dilakukan oleh (Ledhem, 2022) dimana sukuk korporasi memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap stabilitas keuangan bank syariah yang diukur berdasarkan profitabilitas yakni *Return on Asset* (ROA). Dalam penelitian tersebut juga dijelaskan bahwa sukuk korporasi memberikan efek komplementer atau pelengkap bagi bank syariah dan efek tersebut menjaga kestabilan keuangan bank syariah.

Pengaruh Inflasi Terhadap *Return on Asset* (ROA) Bank Umum Syariah

Berdasarkan hasil analisis menggunakan *e-views* 12 menunjukkan bahwa inflasi tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap *Return on Asset* (ROA) Bank Umum Syariah dengan signifikansi 0,39. Namun, berdasarkan uji regresi linier berganda, inflasi berhubungan positif dengan *Return on Asset* (ROA) Bank Umum syariah dimana setiap kenaikan inflasi sebesar 1% maka *Return on Asset* (ROA) juga akan meningkat sebesar 0,031 satuan. Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis ketiga ditolak.

Penelitian terdahulu yang hasilnya sejalan adalah penelitian yang dilakukan oleh (Prima Anindya et al., 2022) dimana inflasi berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap *Return on Asset* (ROA) Bank Umum Syariah periode 2012-2021. Inflasi merupakan fenomena kenaikan harga barang dan jasa pada saat tertentu akibat tingginya jumlah uang yang beredar. Akibat nainya tingkat inflasi menyebabkan

turunnya daya beli masyarakat. Naiknya tingkat inflasi menyebabkan masyarakat memilih untuk menyimpan uang atau dana mereka di lembaga keuangan khususnya bank syariah. hal ini pada akhirnya akan berdampak pada performa bank umum syariah yang semakin baik dalam mencari keuntungan walaupun tidak membawa kenaikan keuntungan yang tinggi. Tingkat inflasi yang tinggi memperlihatkan bahwa risiko untuk seseorang melakukan investasi cukup besar karena nasabah pasti memikirkan imbal hasil yang akan diterima mereka sehingga hal ini dapat mengurangi profitabilitas (R. Nugroho et al., 2023).

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa sukuk korporasi berhubungan positif dan signifikan terhadap *Return on Asset* (ROA) Bank Umum Syariah selama masa pandemi covid-19 yang dimulai sejak awal tahun 2020. Disisi lain, tingkat inflasi semasa pandemi covid-19 memiliki hubungan yang positif namun tidak signifikan terhadap *Return on Asset* (ROA) Bank Umum Syariah di masa pandemi covid-19. Secara bersama-sama, sukuk korporasi dan tingkat inflasi memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap *Return on Asset* (ROA) Bank Umum Syariah.

Penelitian ini dapat berimplikasi pada manajer perbankan syariah yang ada di Indonesia, pembuat kebijakan keuangan. Dimana, perkembangan nilai outstanding sukuk korporasi yang terus meningkat maka stabilitas keuangan Bank Umum Syariah juga akan terjaga. Oleh karena itu, Bank Umum Syariah harus mendukung perkembangan sukuk korporasi di Indonesia. Sedangkan bagi pembuat kebijakan keuangan perlu mencari langkah-langkah yang tepat untuk menjaga pertumbuhan sukuk korporasi dan sekaligus mendukung kerja sama antara perbankan syariah yang berasal dari industri keuangan dan sukuk korporasi yang berasal dari pasar uang dengan tetap menjaga kestabilan tingkat inflasi.

Penelitian ini hanya terbatas pada variabel sukuk korporasi dari pasar uang, variabel tingkat inflasi dari berbagai macam faktor makro ekonomi dan profitabilitas diukur melalui *Return on Asset* (ROA), maka dari itu penelitian ini masih terbatas. Maka dari itu, untuk penelitian berikutnya, peneliti bisa melengkapi variabel-variabel seperti SBSN, SIB, GDP, ukuran bank, tingkat risiko dan lain sebagainya agar penelitian selanjutnya melengkapi penelitian ini.

5. REFERENSI

- AAOIFI. (2015). Shari'ah Standar No.17 Tentang Investment Sukuk. Diambil kembali dari AAOIFI.
- Ahroum, R., Touri, O., Sabiq, F. Z., & Achchab, B. (2018). Investment strategies with rebalancing: How could they serve Sukuk secondary market? *Borsa Istanbul Review*, 18(2), 91–100. <https://doi.org/10.1016/j.bir.2017.08.004>
- Azizah, Z., Barnas, B., & Hadiani, F. (2022). Analisis Pengaruh CAR, FDR, ROA, dan Inflasi Terhadap Non Performing Financing pada Bank Muamalat Indonesia. *Journal of Applied Islamic Economics and Finance*, 2(2), 387–398. <https://doi.org/10.35313/jaief.v2i2.3007>
- Boukhatem, J. (2022). How does financial risk affect sukuk market development? Empirical evidence from ARDL approach. *Heliyon*, 8(5), e09453. <https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2022.e09453>

- Cristoval, J. (2022). Analisis Pengaruh Inflasi Dan Tingkat Suku Bunga Terhadap Return on Assets (Profitabilitas). *Jurnal Riset Keuangan Dan Akuntansi*, 8, 1–5.
- Elhaj, M. A. A., Muhamed, N. A., & Ramli, N. M. (2015). The Influence of Corporate Governance, Financial Ratios, and Sukuk Structure on Sukuk Rating. *Procedia Economics and Finance*, 31(McMillen 2007), 62–74. [https://doi.org/10.1016/s2212-5671\(15\)01132-6](https://doi.org/10.1016/s2212-5671(15)01132-6)
- Fakhrana, F., & Mawardi, I. (2019). Pengaruh Penerbitan Sukuk Terhadap Return on Assets Emiten Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ekonomi Syariah Teori Dan Terapan*, 5(5), 408. <https://doi.org/10.20473/vol5iss20185pp408-422>
- Hamzah, O. L. (2023). Pengaruh Penerbitan Sukuk Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Tahun 2017-2021. *Jesyra*, 6(1), 899–907. <https://doi.org/10.36778/jesyra.v6i1.1043>
- Handayani, M., Rianto, R. M., Sulistyowati, A., & Supriyanto, S. (2022). Pengaruh NPF, BOPO, Inflasi dan Nilai Tukar Terhadap Kinerja (ROA) pada Bank Umum Syariah Masa Pandemi Covid 19. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 8(02), 1887–1894.
- Harahap, M. I., Imsar, I., & Dongoran, R. N. (2022). Pengaruh Sukuk Korporasi dan Total Aset Perbankan Syariah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia Tahun 2016-2020. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 8(1), 370. <https://doi.org/10.29040/jiei.v8i1.3592>
- Imaduddin, M. F., & Nursito. (2023). The Effect Of Bi Interest Rate And Inflation On Performace (Roa) Syari'ah Banking Company Pengaruh Suku Bunga Bi Dan Inflasi Terhadap Kinerja (Roa) Bank Umum Syari'ah. *Journal of Economic, Business and Accounting*, 6, 1555–1562.
- Keuangan, O. J. (2022). *Sukuk.pdf*. Statistik Produk Obligasi Syariah. <https://doi.org/https://www.ojk.go.id/id/kanal/syariah/data-dan-statistik/data-produk-obligasi-syariah/Default.aspx>
- Khan, S. U., Khan, I. U., Khan, I., Din, S. U., & Khan, A. U. (2020). Evaluating sukūk investment intentions in Pakistan from a social cognitive perspective. *ISRA International Journal of Islamic Finance*, 12(3), 347–365. <https://doi.org/10.1108/IJIF-12-2019-0194>
- Ledhem, M. A. (2022). The financial stability of Islamic banks and sukuk market development: Is the effect complementary or competitive? *Borsa Istanbul Review*, 22, S79–S91. <https://doi.org/10.1016/j.bir.2022.09.009>
- Mimouni, K., Smaoui, H., Temimi, A., & Al-Azzam, M. (2019). The impact of Sukuk on the performance of conventional and Islamic banks. *Pacific Basin Finance Journal*, 54(June 2018), 42–54. <https://doi.org/10.1016/j.pacfin.2019.01.007>
- Nugroho, D., & Hakim, L. (2023). Pengaruh Pembiayaan Bagi Hasil, Inflasi, Current Ratio Dan Debt To Asset Ratio Terhadap Return On Asset Pada Bank Umum Syariah Yang Terdaftar Di Otoritas Jasa Keuangan. *Jurnal Muhammadiyah Manajemen Bisnis*, 4(1).
- Nugroho, R., Riyanti, & Priharta, A. (2023). Pengaruh Inflasi, Nilai Tukar Mata Uang, Debt To Equity Ratio, Dan Return On Assets Terhadap Return Saham Perusahaan Transportasi Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Muammadiyah Manajemen Bisnis*, 4(1).
- Prima Anindya, A., Aprilianto, F., & Agustin, A. F. (2022). Pengaruh Inflasi, BI Rate, Dan Kurs Terhadap Profitabilitas (ROA) Bank Umum Syariah Di Indonesia

- Periode 2012-2021. *Journal of Islamic Economics Development and Innovation*, 1(3), 126–138. <https://ejournal.umm.ac.id/index.php/ijiedi/issue/view/1079>
- Qizam, I., & Fong, M. (2019). Developing financial disclosure quality in sukuk and bond market: Evidence from Indonesia, Malaysia, and Australia. *Borsa Istanbul Review*, 19(3), 228–248. <https://doi.org/10.1016/j.bir.2019.05.002>
- Risma Mellaty, F., & Kartawan, K. (2021). Pengaruh Dana Pihak Ketiga, Inflasi dan BI Rate Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah 2015-2019. *Jurnal Ekonomi Rabbani*, 1(1), 9–20. <https://doi.org/10.53566/jer.v1i1.8>
- Sabrina, I., Yenti, F., & Husni, A. (2021). Pengaruh Variabel Ekonomi Makro Nilai Tukar Rupiah Dan Inflasi Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah Di Indonesia. *AL-ITTIFAQ: Jurnal Ekonomi Syariah*, 1(1), 52. <https://doi.org/10.31958/al-ittifaq.v1i1.3268>
- Setyarin, A. (2021). Analisis Pengaruh Dana Pihak Ketiga, Inflasi Dan Bi Rate Terhadap Return On Assets (Roa) Pada Bank Syariah Di Indonesia Periode 2015 - 2019. *Media Akuntansi*, 3(01), S2–S3.
- Suandi, Aziz, A. A., & Sanurdi. (2023). Inflasi Pemoderasi ROA , EPS dan DER Terhadap Return Saham Return Saham. *Jurnal Ekonomi, Keuangan, Investasi Dan Syariah (EKUITAS)*, 4(3), 925–933. <https://doi.org/10.47065/ekuitas.v4i3.2909>
- Thamrin, H. (2021). *Analisis dampak covid 19 terhadap kinerja keuangan perbankan syariah di indonesia*. 4(September 2020).